

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan menurut Rupert C. Lodge dalam *Philosophy of Education* (1974 : 23) menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman sedangkan secara sempit pendidikan adalah pendidikan di sekolah. Jadi pendidikan adalah pendidikan formal.

Salah satu bagian dalam pendidikan adalah pengajaran. Sebagian orang berpendapat bahwa pendidikan tidak sama dengan pengajaran. K.H. Dewantara berpendapat bahwa: "Pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan salah satu bagian dalam pendidikan". (1986 : 21)

Sirkun Pribadi berpendapat bahwa "Pengajaran hanyalah salah satu usaha yang dilakukan melalui pendidikan dalam mendidik anak didiknya". Pengajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi bagi mereka yang beragama Islam. Tujuan diberikannya mata pelajaran ini adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya.

Pengajaran PAI Merupakan pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalankan

kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian yang seluruh aspek tingkah laku dan filsafat hidupnya menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt. (D. Marimba, 1981).

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja tetapi harus di didik dalam proses pendidikan. Ruang lingkup pengajaran PAI itu luas sekali meliputi seluruh kehidupan.

Pengajaran PAI yang umum dilaksanakan di sekolah terdiri dari sejumlah mata pelajaran diantaranya keimanan, akhlaq, ibadah, fiqih dan lain-lain. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi pengetahuan.
- b. Aspek afektif meliputi perubahan dalam segi mental perasaan dan kesadaran.
- c. Aspek psikomotor meliputi perubahan dalam segi motorik.

Prestasi belajar adalah pencerminan dari tingkat tingkatan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi, dan dilambangkan dengan angka maupun huruf sebagai hasil belajar. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 80)

Pengertian belajar dalam dunia pendidikan menurut para ahli berbeda-beda pengertiannya. Dibawah ini dikemukakan beberapa definisi belajar yaitu:

- a. Morgan dalam buku "Introduction to Psychology" menyatakan bahwa "belajar ialah setiap perubahan yang relatif menetap dalam setiap tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengulangan.

(Ngalim Purwanto, 1991 : 84)

- b. Witherington, berpendapat "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa percakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

(Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, 1989 : 101)

Berbeda-bedanya definisi tentang belajar di atas pada intinya bahwa di dalam belajar harus mencakup pokok-pokok yang membawa perubahan dan merupakan kecakapan baru yang diperoleh melalui usaha atau disengaja.

(Sumadi Surya Brata, 1986 : 249)

Dengan demikian, yang termasuk hasil belajar itu bukan hanya pengalaman / tingkah laku jasmani saja, tetapi juga mencakup pengalaman / tingkah laku rohani (psikis).

Ketiga aspek inilah yang kemudian diukur dan dinilai pada setiap anak didik melalui tahap evaluasi, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk prestasi belajar. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati dan mengukur si terdidik dalam keadaan wajar mengenai sikap, pengetahuan dan kemampuan dalam belajarnya. Evaluasi dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur tingkat penguasaan dan tingkat kemampuan anak didik terhadap materi pendidikan yang telah diberikan.

Adapun tujuan utama dari evaluasi pendidikan agama Islam adalah untuk mengukur tingkat pembentukan sikap agamis anak didik, yang dapat diketahui dari tingkat pengalaman ajaran Islam sebagai pencerminan penguasaan ajaran Islam yang mereka yakini. (Abu Ahmadi, 1986 : 211)

Prestasi belajar atau yang biasa juga dikenal dengan “nilai”, merupakan gambaran tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Dan pada prakteknya nilai dibedakan menjadi :

- a. Nilai yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa.
- b. Nilai yang digunakan sebagai alat untuk menghargai dan memotivasi anak didik untuk lebih giat belajar. (Crow and Crow, 1990 : 135).

Evaluasi mengenai proses pembelajaran di sekolah tidak mungkin dapat dilaksanakan secara baik apabila evaluasi itu tidak didasarkan atas data yang bersifat kuantitatif. Baik buruknya evaluasi akan banyak bergantung pada hasil-hasil pengukuran yang mendahuluinya. Hasil pengukuran yang kurang cermat akan memberikan hasil evaluasi yang kurang cermat pula, sebaliknya tehnik-tehnik pengukuran yang tepat dapat diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing, mencari dan menemukan faktor-faktor

penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Anas Sudijono, 1998 : 17)

Alat evaluasi disebut juga dengan teknik evaluasi. Jadi dalam istilah teknik-teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat evaluasi hasil belajar. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik yaitu teknik tes dan non tes.

Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik. (Anas Sudijono, 1998 : 65)

Sistem evaluasi yang dilakukan tentu evaluasi yang dapat menilai segala komponen dan elemen materi PAI di SLTP, keberhasilan suatu proses pendidikan salah satunya ditandai dengan dicapainya prestasi belajar yang baik atau bagus. Hal ini bisa terwujud jika alat evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi itu sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian penentuan suatu alat evaluasi yang tepat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dipermasalahan apakah alat evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi khususnya di SMP "NU" Tenajar Kidul Kecamatan Kertasmaya Kabupaten Indramayu sudah memenuhi syarat evaluasi yang baik ataukah belum. Inilah yang akan diketahui lebih lanjut dalam penelitian ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini terdiri atas 3 bagian, sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

#### 1.1 Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dari skripsi ini adalah evaluasi pendidikan.

#### 1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.

#### 1.3 Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan alat evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian ini dibatasi pada hubungan pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar siswa kelas 3 di SMP "NU" Tenajar Kidul Kecamatan Kertasmaya Kabupaten Indramayu.

### 3. Perumusan Masalah

Agar tidak meluas maka kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi PAI di SMP "NU" Tenajar Kidul?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP "NU" Tenajar Kidul dalam pelajaran PAI?

3. Bagaimana hubungan antara pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar di SMP “NU” Tenajar Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini terkandung beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan evaluasi PAI di SMP “NU” Tenajar Kidul.
2. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMP “NU” Tenajar Kidul.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan evaluasi dengan prestasi belajar di SMP “NU” Tenajar Kidul.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Agama Islam semestinya merupakan suatu upaya yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan yang merupakan suatu sistem mengandung beberapa faktor pendidikan: tujuan pendidikan, dasar pendidikan serta isi atau bahan pendidikan. Kesemuanya ini saling berkaitan serta saling mengisi.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui arah atau hasil dari proses pendidikan yang mencerminkan kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan pada proses pendidikan.

Prestasi belajar selalu dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa.

Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, latihan, kepribadian siswa, bakat minat dan cita-cita. Faktor eksternal mencakup kemampuan guru, alat-alat pendidikan, kurikulum dan situasi belajar. (Roestiyah, 1987 : 27).

Materi pokok dalam pendidikan agama Islam meliputi masalah keimanan dan masalah ikhsan. Bahan materi PAI sebagian besar bersifat abstrak philosophis yang sulit diadakan pendekatan secara scientific.

Evaluasi menitik beratkan pembentukan pribadi anak diharapkan sekaligus mencapai tiga komponen yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

Selain anak didik mendapatkan ilmu agama menghayati sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama juga mendorong anak didik untuk mengamalkan ajaran agamanya.

Keberhasilan suatu evaluasi bisa terwujud jika dilakukan secara keberkesinambungan, dengan demikian akan membuka perkiraan apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan atautkah tidak (Anas Sudijono, 1998 : 7).

#### **E. Hipotesa**

“Semakin baik pelaksanaan evaluasi PAI semakin baik pula prestasi belajar PAI”.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menentukan sumber data

#### a. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Sumber data teoritik yaitu berasal dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan.

#### b. Sumber data empirik yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang bersumber dari informasi Kepala Sekolah, Guru, Kepala TU dan siswa SMP "NU" Kertasmaya Indramayu.

### 2. Menentukan populasi dan sampel

Penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SMP "NU" Kertasmaya yang berjumlah 68 siswa.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini seperti disarankan oleh Winarno Surakhmad (Siti Aisyah, 1999) yaitu:

“Apabila ukuran populasi kurang dari atau sama dengan 100 dalam pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi, tetapi apabila ukuran populasinya lebih dari atau sama dengan 100 orang maka ukuran sampel diambil sekurang-kurangnya 15% dari populasi”.

Rumus :  $S = 50\% \times n$

Keterangan: S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah} &= 50\% \times 68 \\ &= 60\end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 60 siswa.

### 3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan mendalam terhadap pelaksanaan evaluasi.

#### b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan sumber informasi yang telah ditentukan dalam usaha menghimpun data tentang kondisi sekolah pada umumnya dan usaha yang dilakukan oleh guru PAI.

#### c. Penyebaran angket

Dilakukan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam usaha menghimpun data yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### d. Studi dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh data mengenai sejarah sekolah dan data-data yang lain yang diperlukan.

### 4. Tehnik analisis data

#### a. Melakukan kuantitatif data terhadap variabel x dan variabel y.

- b. Menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui hubungan tentang efektivitas evaluasi dengan prestasi belajar.

1. Besarnya "r" ( $r_{xy}$ )

- 0,00 – 0,20 : sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.  
 0,20 – 0,40 : antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.  
 0,40 – 0,70 : antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.  
 0,70 – 0,90 : antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau positif.  
 0,90 – 1,00 : antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat positif.

(Anas Sudijono, 1996)

2. Menghitung derajat tidak adanya korelasi Rumus K

$$\text{Rumus: } K = \sqrt{1 - r^2}$$

Hubungan dalam bentuk prosentase E (1 – K)

E = 100 (1 – K) : E = indeks, efisien ramalan

100 = seratus persen

1 = angka kosra

K = derajat tidak adanya korelasi

(Rasyidi Abd. Kadir, 1996)

Korelasi product moment

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum_{xy}$  = jumlah perkalian x dan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

(Suharsimi Arikunto, 2002)